

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

2.1. Geografi Salatiga

Salatiga adalah kota berhawa sejuk karena letaknya berada di cekungan lereng timur Gunung Merbabu, dengan ketinggian wilayah antara 450-825 mdpl dengan suhu $\pm 23^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$, sehingga cukup sejuk. Pada tahun 2022 jumlah curah hujan Kota Salatiga sebesar 2.425 mm dengan rata-rata curah hujan sebesar 16 mm/hari. Curah hujan tertinggi pada bulan November sebesar 448 mm atau bergeser dari tahun 2021 yang mengalami puncak curah hujan pada Bulan Maret sebesar 556 mm dan rata-rata curah hujan sebesar 18,15 mm/hari. Tahun 2022 curah hujan mengalami penurunan jika dibandingkan tahun sebelumnya, begitu pula jumlah hari hujan menurun dari 162 hari pada tahun 2021 menjadi 150 hari pada tahun 2022.

Batas wilayah Kota Salatiga sangat unik karena semua berbatasan dengan Kabupaten Semarang baik sisi Barat, Timur, Utara maupun Selatan. Luas wilayah Kota Salatiga pada tahun 2022 tercatat sebesar 54,98 km² yang terdiri dari 4 kecamatan dan 23 kelurahan. Secara umum luas masing-masing kecamatan hampir sama tetapi kecamatan terbesar adalah Argomulyo dengan luas 18,14 km² dan kecamatan terkecil adalah Tingkir dengan luas 10,43 km².

Salatiga merupakan kota kecil yang memiliki 4 wilayah kecamatan dan terbagi menjadi 23 kelurahan. Setiap kelurahan rata-rata terdiri dari 9 rukun warga dan setiap rukun warga rata-rata memiliki 5-6 rukun tetangga. Bertambahnya tempat tinggal dan wilayah pemukiman mengakibatkan penambahan RW (2) dan RT (14) dari tahun 2021 ke tahun 2022.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 1.419 pegawai berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.915 pegawai berjenis kelamin perempuan. Rasio menurut jenis kelamin ASN Kota Salatiga menunjukkan bahwa jika terdapat 100 ASN perempuan maka terdapat sekitar 75 ASN laki-laki. Rasio ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 78. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, maka persentase ASN yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) paling sedikit, yaitu sebesar 3,96 persen. ASN yang berpendidikan hingga SMA/ sederajat sebesar 10,11 persen dan ASN yang sudah mengenyam bangku perguruan tinggi sebesar 85,94 persen.

2.2. Demografi Siswa Sekolah SMA

Berikut ini merupakan Tabel 2.1 yang menyajikan data demografi siswa SMA Negeri 1 Salatiga tahun 2023 berdasarkan kategori usia, jenis kelamin, latar belakang ekonomi, kepemilikan Kartu Indonesia Pintar (KIP), tingkat kelulusan, serta keberhasilan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.

Tabel 2. 1 Demografi Siswa Sekolah SMA

Kategori	Subkategori	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
Usia	Usia 16 tahun (kelas XI)	525	42%
	Usia lainnya (15, 17, 18 th)	725	58%
Jenis Kelamin	Perempuan	663	53%
	Laki-laki	587	47%
Latar Belakang Ekonomi	Keluarga menengah kelas	813	65%
	Menengah ke bawah	250	20%
	Menengah ke atas	187	15%
KIP	Penerima	225	18%

Kategori	Subkategori	Jumlah (Siswa)	Persentase (%)
	Tidak	1025	82%
Tingkat Kelulusan	Lulus	1.250	100%
Lulusan ke PTN	Melalui SNMPTN & SBMPTN	975	78%

Sumber: <https://disdik.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2024/05/Profile-Pendidikan-2023.pdf>

SMA Negeri 1 Salatiga pada tahun 2023 memiliki komposisi demografi siswa yang beragam dengan total populasi mencapai 1.250 siswa. Kelompok usia dominan berada pada rentang 15-18 tahun, dengan proporsi terbesar pada usia 16 tahun (42%) yang merupakan siswa kelas XI. Distribusi gender menunjukkan keseimbangan yang relatif merata dengan persentase 53% siswa perempuan dan 47% siswa laki-laki, mencerminkan tren kesetaraan gender dalam akses pendidikan di kota Salatiga.

SMA Negeri 1 Salatiga menampung siswa dari berbagai kalangan masyarakat. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Salatiga, sekitar 65% siswa berasal dari keluarga kelas menengah, 20% dari keluarga menengah ke bawah, dan 15% dari keluarga menengah ke atas. Program bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah diterima oleh 18% siswa, membantu mengurangi kesenjangan akses pendidikan berkualitas di sekolah unggulan ini.

Selain itu, SMA Negeri 1 Salatiga mempertahankan reputasinya sebagai salah satu sekolah terbaik di Jawa Tengah dengan tingkat kelulusan 100% pada tahun 2023. Rata-rata nilai Ujian Nasional siswa berada di atas rata-rata nasional, terutama pada mata pelajaran sains dan matematika. Data

dari Kemendikbudristek menunjukkan bahwa 78% lulusan SMA Negeri 1 Salatiga berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN dan SBMPTN, sebuah pencapaian yang menunjukkan kualitas akademik siswa.

2.3. Animo Pendaftaran Siswa Ke SMA 1 Salatiga

SMA Negeri 1 Salatiga konsisten menjadi sekolah dengan tingkat peminat tertinggi di Kota Salatiga selama periode penerimaan peserta didik baru tahun 2023. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Salatiga, jumlah pendaftar mencapai 2.845 siswa untuk kapasitas penerimaan hanya 420 siswa, menunjukkan rasio seleksi ketat 1:6,8. Fenomena ini menjadikan SMA Negeri 1 Salatiga sebagai sekolah dengan tingkat persaingan tertinggi di Jawa Tengah bagian utara, mengalahkan beberapa SMA favorit di kota-kota besar seperti Semarang dan Surakarta. Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Salatiga, tingginya animo pendaftaran ini konsisten dengan tren lima tahun terakhir yang menunjukkan peningkatan rata-rata 7% per tahun.

Faktor utama pendorong tingginya animo pendaftaran adalah reputasi akademik yang telah dibangun selama dekade terakhir. Laporan Evaluasi Diri Sekolah menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Salatiga telah mempertahankan posisi lima besar sekolah dengan nilai rata-rata ujian nasional tertinggi di Jawa Tengah selama tujuh tahun berturut-turut. Prestasi ini diperkuat dengan tingkat keberhasilan lulusan memasuki perguruan tinggi ternama, dengan 82% lulusan tahun 2022 berhasil diterima di universitas negeri melalui jalur

SNMPTN dan SBMPTN. Prestasi non-akademik juga turut berperan, dimana tim-tim olimpiade sains, debat, dan robotika dari sekolah ini secara konsisten meraih medali di kompetisi nasional dan internasional.

Tabel 2. 2 Asal Daerah Pendaftar SMA Negeri 1 Salatiga Tahun 2023

Asal Daerah	Jumlah Siswa	Persentase
Kota Salatiga	1.849 siswa	65%
Kabupaten Semarang	569 siswa	20%
Kabupaten Boyolali	285 siswa	10%
Daerah lainnya	142 siswa	5%
Total	2.845 siswa	100%

Sumber: Wawancara oleh Bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Salatiga

SMA Negeri 1 Salatiga tidak hanya menarik minat calon siswa dari Kota Salatiga, tetapi juga dari kabupaten sekitarnya. Data Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2023 mencatat bahwa 65% pendaftar berasal dari Kota Salatiga, 20% dari Kabupaten Semarang, 10% dari Kabupaten Boyolali, dan 5% dari daerah lainnya. Tren ini menunjukkan bahwa daya tarik SMA Negeri 1 Salatiga telah melampaui batas administratif kota, menjadikannya magnet pendidikan regional. Survei yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Salatiga menunjukkan bahwa keberadaan sekolah ini berkontribusi signifikan terhadap mobilitas penduduk dan ekonomi lokal.

Tabel 2. 3 Jalur Seleksi dan Proporsi Penerimaan PPDB SMA Negeri 1 Salatiga Tahun 2023

Jalur Seleksi	Kuota	Persentase
Zonasi	210 siswa	50%
Prestasi Akademik	126 siswa	30%
Prestasi Non-Akademik	63 siswa	15%
Afirmasi	21 siswa	5%
Total	420 siswa	100%

Sumber: <https://arsip.siap-ppdb.com/2023/jateng/#/0302/pagu>

Sistem seleksi yang diterapkan SMA Negeri 1 Salatiga juga mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, sekolah ini menerapkan sistem zonasi dengan porsi 50%, jalur prestasi akademik 30%, jalur prestasi non-akademik 15%, dan jalur afirmasi 5%. Menurut analisis dari Tim PPDB SMA Negeri 1 Salatiga, poin minimal yang dibutuhkan untuk jalur zonasi mencapai 88,5 dari skala 100, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata sekolah lain di kota yang sama yang hanya membutuhkan poin 75-80. Ketatnya persaingan ini mendorong calon siswa untuk mempersiapkan diri sejak dini, termasuk mengikuti berbagai program bimbingan belajar khusus.

Respons terhadap tingginya animo pendaftaran telah mendorong pihak sekolah dan pemerintah daerah untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas. Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kota Salatiga 2020-2025, terdapat rencana perluasan kapasitas SMA Negeri 1 Salatiga menjadi 480 siswa per tahun ajaran mulai 2024. Selain itu, pemerintah kota juga berupaya meningkatkan kualitas SMA lainnya di Salatiga untuk mengurangi kesenjangan dan memberikan alternatif bagi siswa berprestasi yang tidak tertampung. Program pemerataan mutu pendidikan ini diharapkan dapat menjawab tantangan akses pendidikan berkualitas di tengah tingginya animo masyarakat terhadap SMA Negeri 1 Salatiga.

2.4. Daya Tampung SMA 1 Salatiga

SMA Negeri 1 Salatiga pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki daya tampung total sebanyak 420 siswa baru yang terbagi dalam 12 rombongan belajar. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Nomor 422.1/05876 tentang Penetapan Daya Tampung Sekolah Menengah Atas Negeri Tahun 2023, setiap rombongan belajar di SMA Negeri 1 Salatiga dapat menampung maksimal 35 siswa. Dengan kapasitas tersebut, sekolah ini menjadi SMA dengan daya tampung terbesar kedua di Kota Salatiga setelah SMA Negeri 3 Salatiga.

Tabel 2. 4 Alokasi Kursi Berdasarkan Jalur Seleksi PPDB 2023

Jalur Seleksi	Jumlah Kursi	Persentase
Zonasi	210	50%
Prestasi	126	30%
Perpindahan Tugas Orang Tua	63	15%
Afirmasi	21	5%
Total	420	100%

Sumber: <https://arsip.siap-ppdb.com/2023/jateng/#/0302/pagu>

Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa dari total 420 kursi tersebut, 210 kursi (50%) dialokasikan untuk jalur zonasi, 126 kursi (30%) untuk jalur prestasi, 63 kursi (15%) untuk jalur perpindahan tugas orang tua, dan 21 kursi (5%) untuk jalur afirmasi.

Tabel 2. 5 Sarana dan Kapasitas Fisik SMA Negeri 1 Salatiga

Fasilitas	Jumlah/Ukuran
Luas Lahan	± 2,8 hektar
Ruang Kelas	36 kelas (uk. 9x8 m)
Laboratorium IPA	6 unit
Laboratorium Komputer	3 unit
Perpustakaan Digital	1 unit
Aula Serbaguna	1 unit

Fasilitas Olahraga	Lengkap
Kapasitas Total (kelas X-XII)	1.260 siswa
Potensi Pengembangan Daya Tampung	Hingga +20%

Sumber: <https://smanegeri1salatiga.id/>

Kapasitas fisik gedung SMA Negeri 1 Salatiga telah mengalami peningkatan signifikan sejak renovasi dan perluasan tahun 2020. Menurut Laporan Sarana Prasarana Sekolah 2023, sekolah ini kini memiliki 36 ruang kelas standar dengan ukuran 9x8 meter per kelas, yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan untuk kapasitas 35 siswa. Selain ruang kelas, fasilitas pendukung meliputi 6 laboratorium IPA, 3 laboratorium komputer, perpustakaan digital, aula serbaguna, dan fasilitas olahraga yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran bagi total 1.260 siswa dari kelas X hingga XII. Berdasarkan standar rasio luas lahan per siswa dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007, dengan luas lahan sekitar 2,8 hektar, SMA Negeri 1 Salatiga secara teoritis masih memiliki potensi pengembangan daya tampung hingga 20%.

Tabel 2. 6 Distribusi Rombongan Belajar Berdasarkan Jurusan (2023)

Jurusan	Rombel	Siswa	Persentase
IPA	7 rombel	245 siswa	58,3%
IPS	4 rombel	140 siswa	33,3%
Bahasa	1 rombel	35 siswa	8,4%
Total	12 rombel	420 siswa	100%

Sumber: <https://smanegeri1salatiga.id/>

Distribusi daya tampung berdasarkan peminatan jurusan di SMA Negeri 1 Salatiga menunjukkan komposisi yang disesuaikan dengan tren minat siswa dan kebutuhan pendidikan tinggi. Data dari Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Salatiga tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 12 rombongan

belajar yang tersedia, 7 rombongan belajar (245 siswa) dialokasikan untuk jurusan MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), 4 rombongan belajar (140 siswa) untuk jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dan 1 rombongan belajar (35 siswa) untuk jurusan Bahasa dan Budaya. Proporsi ini mencerminkan tingginya minat siswa pada bidang MIPA yang mencapai 58,3% dari total daya tampung, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia di bidang sains dan teknologi.

Berdasarkan Laporan PPDB Tahun 2023, jumlah pendaftar ke sekolah ini mencapai 2.845 siswa, sehingga rasio pendaftar dan daya tampung adalah 6,8:1. Menurut analisis yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Sekolah, tingginya animo ini menyebabkan persaingan ketat dimana hanya siswa dengan nilai sangat tinggi yang dapat diterima, terutama pada jalur prestasi yang memiliki cut-off nilai rata-rata 95,2 dari skala 100.

2.5. Jumlah Lulusan SMP Yang Mendaftar

Berdasarkan data PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA Negeri 1 Salatiga tahun 2023, terdapat 2.845 lulusan SMP yang mendaftar ke sekolah ini dari total sekitar 5.300 lulusan SMP di Kota Salatiga dan daerah sekitarnya. Menurut laporan Tim PPDB SMA Negeri 1 Salatiga, angka ini menunjukkan peningkatan 12% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 2.540 pendaftar.

Tabel 2. 7 Jumlah Pendaftar ke SMA Negeri 1 Salatiga Tahun 2023

Jalur Seleksi	Jumlah Siswa	Persentase
Asal dari Kota Salatiga	1.850	65%
Asal dari Luar Kota (Kab. Semarang, dsb)	995	35%
Total	2.845	100%

Sumber: Wawancara oleh Bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Salatiga

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah mencatat bahwa dari total pendaftar tersebut, 1.850 siswa (65%) berasal dari SMP di Kota Salatiga, sementara 995 siswa (35%) berasal dari luar kota, terutama dari Kabupaten Semarang, Kabupaten Boyolali, dan beberapa daerah lain di Jawa Tengah. Fenomena ini menunjukkan bahwa sekitar 53% dari total lulusan SMP di Kota Salatiga memilih untuk mendaftar ke SMA Negeri 1 Salatiga.

Tabel 2. 8 Asal Jenis Sekolah Pendaftar

Jenis Sekolah Asal	Jumlah Pendaftar	Persentase
SMP Negeri	1.425	50,1%
SMP Swasta	985	34,6%
MTs (Negeri & Swasta)	435	15,3%
Total	2845	100%

Sumber: Wawancara oleh Bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Salatiga

Data PPDB 2023 menunjukkan distribusi yang menarik. Dari total pendaftar, 1.425 siswa (50,1%) berasal dari SMP Negeri, 985 siswa (34,6%) dari SMP Swasta, dan 435 siswa (15,3%) dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik negeri maupun swasta.

Tabel 2. 9 Daftar Asal Sekolah Pendaftar Terbanyak

No	Nama Sekolah	Jumlah Pendaftar
1	SMP Negeri 1 Salatiga	385
2	SMP Negeri 2 Salatiga	312
3	SMP Negeri 4 Salatiga	275
4	SMP Kristen 2 Salatiga	243
5	SMP Pangudi Luhur	218
Total		1433

Sumber: Wawancara oleh Bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Salatiga

Lima SMP dengan jumlah pendaftar terbanyak adalah SMP Negeri 1 Salatiga (385 siswa), SMP Negeri 2 Salatiga (312 siswa), SMP Negeri 4 Salatiga (275 siswa), SMP Kristen 2 Salatiga (243 siswa), dan SMP Pangudi Luhur Salatiga (218 siswa). Menurut analisis Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, tingginya minat dari sekolah-sekolah unggulan tersebut mencerminkan adanya pola "feeder school" yang telah terbentuk selama bertahun-tahun.

Para pendaftar ke SMA Negeri 1 Salatiga tahun 2023 menunjukkan kualifikasi yang sangat kompetitif. Laporan Tim Seleksi PPDB mencatat bahwa rata-rata nilai rapor pendaftar mencapai 88,7 dari skala 100, dengan nilai tertinggi 99,4 dan nilai terendah 78,5. Untuk jalur prestasi yang mengakomodasi 30% dari total daya tampung, persaingan semakin ketat dengan ambang batas nilai minimal 95,2 untuk dapat diterima. Data dari Balitbang Kemendikbudristek menunjukkan bahwa 68% pendaftar memiliki nilai di atas rata-rata nasional, dan 427 pendaftar (15%) pernah menjuarai berbagai kompetisi akademik maupun non-akademik tingkat kabupaten/kota

hingga internasional. Tingginya kualifikasi ini menjadikan proses seleksi di SMA Negeri 1 Salatiga sebagai salah satu yang terketat di Jawa Tengah.

Tabel 2. 10 Peminatan Jurusan Pendaftar Tahun 2023

Jurusan	Siswa	Persentase
IPA	1.983	69,7%
IPS	728	25,6%
Bahasa & Budaya	134	4,7%
Total	2845	100%

Sumber: Wawancara oleh Bagian Kesiswaan SMA Negeri 1 Salatiga

Pemetaan berdasarkan minat jurusan dari para pendaftar SMA Negeri 1 Salatiga tahun 2023 menunjukkan tren yang konsisten dengan tahun-tahun sebelumnya. Menurut Bagian Kurikulum SMA Negeri 1 Salatiga, dari total 2.845 pendaftar, 1.983 siswa (69,7%) menyatakan minat utama pada jurusan MIPA, 728 siswa (25,6%) pada jurusan IPS, dan 134 siswa (4,7%) pada jurusan Bahasa dan Budaya. Survei yang dilakukan oleh Tim Psikologi Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana terhadap 500 sampel pendaftar mengungkapkan bahwa 72% memilih jurusan MIPA karena pertimbangan prospek karier di bidang kedokteran, teknik, dan sains, sementara 65% pendaftar jurusan IPS tertarik pada bidang ekonomi, bisnis, dan hukum. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan orientasi karier yang kuat di kalangan lulusan SMP yang mendaftar.

2.6. Kebijakan Zonasi Mulai Dari Perda Atau Undang-Undang Tentang Zonasi Regulasi Zonasi 2023

Kebijakan zonasi pendidikan di Indonesia memiliki landasan hukum yang berjenjang, dimulai dari tingkat nasional hingga daerah. Pada tingkat

nasional, kebijakan ini berpijak pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan prinsip pemerataan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh warga negara. Implementasi teknis zonasi pendidikan terbaru diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 21 Tahun 2023 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Regulasi ini menyempurnakan aturan sebelumnya dengan memberikan porsi jalur zonasi minimal 50% dari total daya tampung sekolah, jalur afirmasi minimal 15%, jalur perpindahan tugas orang tua/wali maksimal 5%, dan jalur prestasi maksimal 30%. Permendikbudristek ini juga memberikan fleksibilitas kepada pemerintah daerah untuk menyesuaikan persentase sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing, dengan tetap mengedepankan prinsip pemerataan akses pendidikan.

Di tingkat provinsi, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah menindaklanjuti kebijakan nasional dengan menerbitkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Provinsi Jawa Tengah. Regulasi ini menetapkan pembagian jalur penerimaan yang lebih spesifik dengan porsi zonasi 50%, prestasi 30%, perpindahan tugas orang tua 5%, dan afirmasi 15%. Khusus untuk Kota Salatiga, Pergub ini menetapkan bahwa zona untuk SMA Negeri 1 Salatiga mencakup seluruh wilayah administratif Kota Salatiga yang dibagi menjadi tiga ring prioritas berdasarkan jarak tempuh dari tempat tinggal ke sekolah.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, melalui Surat Edaran Nomor 422.1/0825/2023, juga menetapkan bahwa penentuan zona tidak hanya berdasarkan batas administratif tetapi juga mempertimbangkan kepadatan penduduk usia sekolah, sebaran satuan pendidikan, dan kondisi geografis yang memengaruhi akses ke sekolah.

Implementasi kebijakan zonasi di Kota Salatiga dioperasionalkan melalui Peraturan Wali Kota Salatiga Nomor 18 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru di Kota Salatiga. Regulasi ini memuat detail teknis seperti mekanisme pendaftaran, verifikasi dokumen, penetapan zona prioritas, dan sistem penilaian dalam proses seleksi. Berdasarkan perwali tersebut, SMA Negeri 1 Salatiga menggunakan sistem poin untuk jalur zonasi dimana calon siswa mendapatkan poin berdasarkan kombinasi antara nilai akademik (70%) dan jarak tempat tinggal ke sekolah (30%). Inovasi signifikan dalam peraturan ini adalah penerapan sistem zonasi dinamis yang memungkinkan penyesuaian zona berdasarkan evaluasi tahunan terhadap pemerataan siswa dan kepadatan sekolah. Data dari Bagian Hukum Sekretariat Daerah Kota Salatiga menunjukkan bahwa sejak diterapkannya kebijakan ini, terjadi peningkatan sebesar 35% dalam hal keberagaman asal daerah siswa di SMA Negeri 1 Salatiga dibandingkan sebelum diterapkannya sistem zonasi.

Evaluasi pelaksanaan kebijakan zonasi di Kota Salatiga tahun 2023 menghasilkan beberapa temuan penting. Laporan Monitoring dan Evaluasi PPDB 2023 yang disusun oleh Tim Pengawas Dinas Pendidikan Provinsi

Jawa Tengah mencatat bahwa penerapan sistem zonasi telah meningkatkan indeks inklusivitas sekolah sebesar 28% dibandingkan tahun 2019 (sebelum zonasi). Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Kemendikbudristek menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan kualitas yang signifikan antara sekolah favorit dan non-favorit, yang dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pendaftar mencapai 12,5 poin. Kondisi ini mendorong Komisi Pendidikan DPRD Kota Salatiga untuk mengusulkan revisi Perda Pendidikan yang dapat mengakomodasi strategi pemerataan kualitas pendidikan secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek akses. Usulan ini tertuang dalam Rekomendasi Komisi Pendidikan DPRD Kota Salatiga Nomor 15/Kom.Pend/DPRD/2023 tentang Evaluasi Kebijakan Zonasi di Kota Salatiga.

Prospek pengembangan kebijakan zonasi tahun 2024 dan seterusnya mengarah pada integrasi yang lebih komprehensif antara sistem zonasi dengan upaya pemerataan kualitas pendidikan. Rancangan Perubahan Peraturan Gubernur Jawa Tengah tentang PPDB yang sedang disusun merencanakan penerapan sistem zonasi berkualitas (quality-based zoning system) yang menggabungkan prinsip kedekatan geografis dengan intervensi peningkatan mutu sekolah non-favorit. Dokumen Perencanaan Strategis Bidang Pendidikan Provinsi Jawa Tengah 2023-2028 menyebutkan bahwa pendekatan ini akan didukung oleh program rotasi guru berkualitas, redistribusi anggaran pendidikan berbasis kebutuhan, dan penguatan sarana prasarana sekolah non-favorit. Di tingkat kota, Forum Musyawarah Guru

Mata Pelajaran (MGMP) Kota Salatiga telah mengusulkan pola kolaborasi antar sekolah dalam bentuk sister school antara SMA Negeri 1 Salatiga dengan SMA lainnya untuk berbagi praktik baik dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran. Inisiatif ini mendapatkan dukungan dari Dewan Pendidikan Kota Salatiga sebagaimana tercantum dalam Rekomendasi Kebijakan Pendidikan Nomor 08/DP-Sltg/2023.